

Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Kelas Tipe *Beach Ball* sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Mejayan pada Pokok Bahasan Elastisitas

Mila Intan Sari, Hermin Budiningarti

Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya

Email: mimilalasari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik, keterlaksanaan, dan respon peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran diskusi kelas tipe *Beach Ball* pada materi elastisitas di SMA Negeri 2 Mejayan Madiun. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *pre eksperimental design* dengan desain penelitian *one group pre-test and post-test design*. Subjek penelitian terdiri dari tiga kelas yaitu Kelas X MIA 1, X MIA 6, dan X MIA 7. Ketiga kelas diberi perlakuan yang sama. Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai *pre-test* dan *post test* siswa yang dianalisis dengan menggunakan uji t-berpasangan dan indeks gain dalam aspek pengetahuan serta mendapatkan kategori baik dalam aspek keterampilan dan sikap peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat secara signifikan dengan taraf signifikansi 5% setelah diterapkannya model pembelajaran diskusi kelas tipe *Beach Ball* pada materi elastisitas di SMA Negeri 2 Mejayan Madiun. Berdasarkan perhitungan indeks gain terdapat peningkatan dengan kategori sedang pada ketiga kelas yaitu dengan nilai X MIA 1 (0.68), sedangkan kelas X MIA 6 (0.68) dan X MIA 7 (0.64), serta ketiga kelas mengalami peningkatan hasil belajar yang konsisten. Aktivitas keterlaksanaan guru, serta aspek keterampilan dan sikap peserta didik berada dalam kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran diskusi kelas tipe *Beach Ball* yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peserta didik pada ketiga kelas memberikan respon sangat baik terhadap pembelajaran yang diterapkan.

Kata kunci : Elastisitas, Diskusi Kelas Tipe *Beach Ball*, Hasil Belajar Peserta Didik

Abstract

This study aims to describe the improvement of learning outcomes of learners, the implementation, and the response of learners after the application of learning model of class discussion of *Beach Ball* type on elasticity material in SMA Negeri 2 Mejayan Madiun. The type of research used is *pre experimental design* with *one group pre-test and post-test design*. The subjects consisted of three classes: Class X MIA 1, X MIA 6, and X MIA 7. The three classes were given the same treatment. From the research that has been done, obtained the value of *pre-test* and *post test* of students analyzed by using paired t-test and gain index in knowledge aspect and get categories both in aspect skill and attitude of learners. The results showed that the students' learning outcomes increased significantly with a significance level of 5% after the implementation of the learning model of class discussion of *Beach Ball* type on elasticity material in SMA Negeri 2 Mejayan Madiun. Based on the calculation of gain index there is improvement with medium category in third class that is with X value MIA 1 (0.68), while class X MIA 6 (0.68) and X MIA 7 (0.64), and third class have consistent improvement of study result. Activity of teacher implementation, as well as aspect of skill and attitude of learners are in good category. This indicates that the learning model of the class discussion of the type of *Beach Ball* that applied can improve the learning outcomes of learners. Students in all three classes respond very well to the applied learning.

Keywords: Elasticity, Discussion of *Beach Ball* Type Class, Learning Outcomes Learners

PENDAHULUAN

Fisika adalah salah satu cabang dari IPA (ilmu pengetahuan alam) yang juga merupakan suatu bentuk konsep materi dalam pengaplikasian di kehidupan sehari-hari. Di mana pada kehidupan sehari-hari, secara tidak sadar banyak kegiatan yang dilakukan dan merupakan konsep dari fisika. Fisika adalah salah

satu mata pelajaran dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang di rasa peserta didik sulit untuk dibayangkan. Beberapa materi dalam fisika di anggap rumit, mulai dari pemahaman konsep materi sampai dengan penerapan konsep materi dalam kehidupan sehari-hari.

Elastisitas adalah salah satu materi dalam fisika yang masuk dalam Kurikulum 2013. Terdapat

benda elastis dan tidak elastis yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa benda seperti tanah liat dan adonan kue merupakan benda yang tak elastis, sedangkan benda elastis seperti karet gelang dan pegas. Elastisitas adalah kemampuan suatu benda untuk kembali ke bentuk semula setelah gaya luar yang diberikan kepada benda itu dihilangkan.

Pada beberapa materi dengan penyampaian guru pelajaran yang bersangkutan, sebagian peserta didik mampu untuk menguasai konsep materi. Namun beberapa diantaranya memiliki kesulitan dalam mengaplikasikan konsep materi dalam kehidupan sehari-hari. Di dorong dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengharuskan pemerintah untuk memperbaiki kurikulum pengajaran sehingga mewajibkan guru mengubah cara penyampaian konsep materi yang bersangkutan dengan lebih inovatif.

Dengan adanya kemajuan dalam bidang IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) membuat pemerintah mencanangkan beberapa perbaikan. Untuk saat ini beberapa sekolah dianjurkan memakai Kurikulum 2013 yang menekankan pada pendekatan saintifik yang dapat disebut pendekatan 5 M, yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Jika guru (sebagai penanggung jawab pembelajaran) menjelaskan secara gamblang dan tepat hal-hal yang diharapkan dipelajari oleh siswa, serta menunjukkan langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas akademik tertentu (saat ini dapat dinyatakan sebagai pencapaian Kompetensi Dasar tertentu), ternyata siswa dapat belajar lebih baik (Hariyanto, dkk. 2011).

Pada Kurikulum 2013, secara prinsip kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan. Tidak hanya pemerintah yang di rasa harus ikut andil dalam pengembangannya. Namun juga guru diwajibkan membantu mengembangkan dengan mengaplikasikan beberapa model pembelajaran, media pembelajaran dan juga sistem penilaiannya sehingga peserta didik mampu menerima dan memahami materi dengan baik (Permendikbud No 81A Tahun 2013).

Dalam suatu pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat menemukan sendiri dan dapat mengkomunikasikan informasi yang di dapat dan diyakini benar. Informasi kebenaran dapat pula peserta didik mengeceknya pada beberapa sumber, baik buku, teman, guru maupun ingatan diri sendiri. Setelah diyakini benar, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan menjadi informasi yang

telah diolah sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Model pembelajaran diskusi kelas tipe *Beach Ball* merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat serta dapat memenuhi kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Model pembelajaran diskusi kelas tipe *Beach Ball* merupakan bentuk penerapan peserta didik dalam mengeluarkan pendapat yang di mana guru hanya sebagai pendamping atau fasilitator. Pelatihan dalam mengeluarkan pendapat secara bebas namun tetap pada pokok bahasan merupakan salah satu tingkat belajar yang sulit. Di mana peserta didik di harap mampu mengembangkan sikap demokratis dalam belajar dengan menghargai pendapat orang lain.

Materi yang di pilih dalam penelitian ini adalah pokok bahasan elastisitas. Alasan peneliti memilih materi ini karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta dapat menjadi bahan diskusi. Untuk mendorong peserta didik agar tertarik dan ingin mengetahui lebih jauh tentang elastisitas, maka peneliti menggunakan model diskusi kelas tipe *Beach Ball* sebagai alternatif dalam menyampaikan pembelajaran elastisitas tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Kelas Tipe *Beach Ball* sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Mejayan pada Sub Pokok Bahasan Elastisitas". Dengan tujuan penelitian mendeskripsikan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa, keterlaksanaan, dan respon siswa setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media *PhET* pada materi Fluida Dinamik kelas XI SMA Negeri 2 Mejayan Madiun.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimental* dengan desain *one group pre-test and post-test*. Rancangan penelitiannya sebagai berikut:



Peneliti menggunakan 1 kelas eksperimen dan 2 kelas replikasi yang diberikan perlakuan yang sama. Analisis data yang dilakukan yaitu deskriptif-kuantitatif. Data kuantitatif bersifat numerikal yang didapatkan dari

hasil *pre-test* dan *post-test*. Sebelum melakukan penelitian, subjek penelitian diberikan *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal peserta didik (O_1). Kemudian subjek penelitian diberikan perlakuan (X) dengan menerapkan model pembelajaran diskusi kelas tipe *Beach Ball*. Setelah diberi perlakuan, subjek penelitian diberikan *post-test* (O_2). Pada saat tertentu selama berlangsungnya pembelajaran, diperlukan dialog antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa (Soeparman Kardi, dkk, 2000).

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas X MIA 1, X MIA 6, dan X MIA 7 SMA Negeri 2 Mejiyan Madiun yang masing-masing berjumlah 32 peserta didik. Dimana setiap kelas harus terdistribusi normal dan homogen.

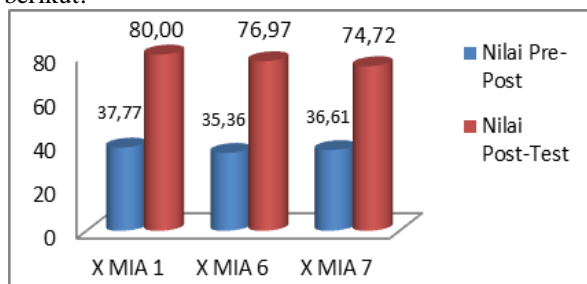
Terdapat 4 instrumen penelitian pada penelitian ini yaitu perangkat yang telah divalidasi, lembar penilaian peserta didik yang mencakup 3 aspek yaitu lembar penilaian pengetahuan (*pre-test* dan *post-test*), lembar penilaian sikap serta penilaian keterampilan, selanjutnya lembar keterlaksanaan pembelajaran dan terakhir lembar angket. Sebelum dilakukannya penelitian terhadap subjek, peneliti harus melakukan validasi perangkat dan uji coba soal terlebih dahulu dan uji coba soal tersebut harus diberikan kepada peserta didik yang sudah pernah diberikan materi yang akan diuji cobakan.

Peneliti melakukan uji coba soal kepada kelas XI MIA 1 dan diketahui soal valid berada dalam rentang nilai antara 0.400-1.000 dengan kategori cukup, tinggi, dan sangat tinggi. Di samping itu soal reliabel dengan nilai r_{11} hitung $> r_{11}$ tabel yaitu dengan hasil yang didapatkan dari soal yang diuji cobakan adalah $0.885 > 0.335$. Selain itu dari ke 30 soal tersebut diketahui 22 soal dalam kategori sedang dan 2 soal sukar dan 6 soal dalam kategori mudah.

Dalam pengaplikasian soal, soal yang diberikan sebanyak 25 soal yang valid, reliabel, taraf kesukaran sedang dan memiliki daya butir soal yang terbilang layak kepada subjek penelitian sebenarnya. Setelah memenuhi asumsi normal dan homogen, data yang telah dikumpulkan melalui tes penilaian pengetahuan peserta didik, selanjutnya di analisis dengan menggunakan uji t-berpasangan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik, level peningkatan hasil belajar peserta didik dapat diketahui dengan menggunakan gain ternormalisasi (n-gain).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa data nilai *pre-test* dan *post-test* siswa yang disajikan seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Hasil analisis nilai *pre-test* dan *post-test*

Dari gambar 1 terlihat perbandingan nilai peserta didik saat diberikan *pre-test* dan *post-test*. Sebelum peserta didik diberikan perlakuan khusus yaitu dengan penerapan model pembelajaran diskusi kelas tipe *Beach Ball*, nilai yang didapatkan peserta didik terbilang rendah atau dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75 di mata pelajaran fisika. Namun setelah peserta didik diberi perlakuan khusus yakni penerapan model pembelajaran diskusi kelas tipe *Beach Ball*, nilai yang didapatkan saat dilakukannya *post-test* terbilang cukup tinggi yakni lebih dari sebagian peserta didik mendapat nilai diatas KKM. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran diskusi kelas tipe *Beach Ball* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam aspek pengetahuan. Hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dianalisis pula dalam perhitungan uji-t berpasangan yang juga meliputi normalitas dan homogenitas serta indeks gain untuk dapat mengetahui kriteria apa yang didapat oleh setiap peserta didik, untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut.

Nilai *pre-test* dan *post-test* siswa dianalisis dengan uji-t berpasangan dan indeks gain. Hasil analisis uji t-berpasangan dapat diketahui pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil analisis uji t-berpasangan

Kelas	t_{hitung}	t_{tabel}	Hipotesis
X MIA 1	42,705	16,9	H_0 ditolak
X MIA 6	29,868		
X MIA 7	38,186		

Pada ketiga kelas tersebut hipotesis ditolak ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yang artinya nilai *post-test* lebih besar daripada nilai *pre-test* baik pada kelas X MIA 1, X MIA 6, dan X MIA 7. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik mengalami perubahan pengetahuan terhadap materi yang diajarkan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu (Hamalik, Oemar, 2008).

Adapun hasil analisis n-gain pada ketiga kelas dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 3. Hasil analisis n-gain

Kelas	$\langle g \rangle$	Kategori
X MIA 1	0,683	Sedang
X MIA 6	0,679	Sedang
X MIA 7	0,643	Sedang

Dari tabel 2 diketahui bahwa pada ketiga kelas mengalami level peningkatan hasil belajar yang berbeda-beda meskipun dalam katagori yang sama yaitu dalam kategori sedang.

Dalam proses dilakukannya belajar-mengajar, keterlaksanaan proses pembelajaran guru diamati oleh 2 pengamat. Adapun yang diamati meliputi fase pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Tabel 4

menunjukkan hasil analisis rata-rata keterlaksanaan guru pada ketiga kelas dalam dua kali pertemuan.

Tabel 4. Rata-rata aktivitas keterlaksanaan guru

Kelas Aspek	XI MIA 1	XI MIA 2	XI MIA 3
Pendahuluan	77.50	76,25	81,25
Inti	80.07	80.32	81.75
Penutup	81.25	79.17	79.17
Rata-rata	79.61	78.58	80.72
Kategori	B	B	SB

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa guru dapat mengajarkan fisika dengan model pembelajaran diskusi kelas tipe *Beach Ball* dengan kategori baik hingga sangat baik. Diskusi ialah suatu proses pengelihatian dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar-menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah (Hasibuan, J. J. dkk, 2008).

Pada fase pendahuluan guru memberikan motivasi dan tidak lupa dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Bagi peserta didik, pembelajaran harus bergeser dari “diberi tahu” menjadi “aktif mencari tahu” (Permendikbud No 81A Tahun 2013).

Pada fase kegiatan inti dari kelas X MIA 1, X MIA 6, dan X MIA 7 didapatkan nilai dengan kategori sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai yang didapatkan tiap-tiap kelasnya yaitu diatas 80%. Dari nilai tersebut juga dapat diketahui bahwa sintaks diskusi kelas tipe *Beach Ball* dapat membuat peserta didik menerima dengan baik materi dengan memberikan umpan balik positif terhadap guru, sehingga peserta didik dapat membuat proses belajar-mengajar jauh lebih menyenangkan. Belajar didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya (Mochamad Nursalim dan Tim, 2007).

Dalam hal ini ada 7 kompetensi sikap yang dinilai tiap peserta didik, adapun ketujuh sikap tersebut adalah kedisiplinan, kejujuran, kerjasama, mengakses dan mengorganisasi informasi, tanggung jawab, kemandirian dan terakhir adalah ketekunan. Kompetensi sikap dinilai oleh peneliti berdasarkan rubrik penilaian. Dengan penerapan model pembelajaran diskusi kelas tipe *Beach Ball* ini peneliti dapat mengetahui kompetensi sikap dari masing-masing peserta didik. Berikut merupakan hasil penilaian sikap dari ketiga kelas yakni X MIA 1, X MIA 6, dan X MIA 7 yang dilakukan pada tiap pertemuan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid (Sagala Syaiful, 2014)

Analisis sikap peserta didik pada ketiga kelas ditunjukkan pada tabel 5 yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil analisis sikap peserta didik

Aspek yang dinilai	X MIA 1		X MIA 6		X MIA 7	
	I	II	I	II	I	II
Kedisiplinan	2,44	2,38	2,28	2,62	2,22	2,38
Kejujuran	3,69	3,72	3,81	3,75	3,75	3,66
Kerjasama	3,09	3,25	3,15	3,16	2,97	3,22
Mengakses dan mengorganisasi informasi	2,81	2,90	2,71	2,81	2,66	2,84
Tanggung jawab	3,31	3,40	3,09	3,22	2,90	3,09
Kemandirian	2,81	3	3,15	3,31	3,03	3,38
Ketekunan	2,94	3,15	2,97	3,19	2,81	3,13
Rata-rata	3,01	3,10	3,02	3,15	2,91	3,1
Kategori	B	B	B	B	B	B

Dari tabel 5 diketahui bahwa rata-rata sikap peserta didik dikategorikan dengan B yaitu Baik. Dari hasil tersebut dapat dilihat pula peningkatan aspek sikap dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Dengan diberikannya model pembelajaran diskusi kelas tipe *Beach Ball*, peserta didik memiliki sikap yang baik dalam segala aspek bahkan dapat meningkat di pertemuan selanjutnya.

Pada tabel 5 dapat dilihat aspek kedisiplinan dengan nilai tertinggi terdapat dikelas X MIA 1 pada pertemuan pertama, sedangkan pada pertemuan kedua X MIA 6 mendapatkan nilai dari aspek kedisiplinan tertinggi dibanding lainnya. Untuk aspek kejujuran rata-rata seluruh kelas memiliki nilai tertinggi sebesar 3,15 diraih oleh kelas X MIA 6. Dalam aspek kerjasama, mengakses dan mengorganisasi informasi dan tanggung jawab, nilai tertinggi didapatkan oleh kelas X MIA 1 yaitu 3,25; 2,90; dan 3,40. Sedangkan untuk aspek nilai kemandirian, nilai tertinggi diraih oleh X MIA 7 sebesar 3,38. Dan yang terakhir adalah aspek ketekunan dengan nilai tertinggi adalah 3,19 yang diraih oleh X MIA 6

Penilaian pada keterampilan peserta didik dilakukan saat peserta didik melakukan praktikum tentang sub pokok bahasan elastisitas yaitu praktikum pegas. Praktikum sendiri dilakukan 2 kali pada 2 pertemuan. Adapun aspek yang dinilai dari kompetensi keterampilan peserta didik adalah cara merangkai alat dan bahan, menyusun data percobaan, mengolah dan menganalisis data dan yang terakhir adalah menyimpulkan percobaan. Penilaian keterampilan dilakukan oleh peneliti saat dilaksanakannya praktikum. Berikut merupakan

hasil penilaian keterampilan peserta didik pada ketiga kelas penelitian.

Tabel 6. Hasil analisis keterampilan peserta didik

Aspek yang diamati	X MIA 1		X MIA 6		X MIA 7	
	I	II	I	II	I	II
Merangkai Alat dan Bahan	3,25	3,06	3,34	3,33	3,09	3
Menyusun Data Percobaan	3,28	2,94	3,19	3,27	3,41	3,30
Mengolah dan Menganalisis Data	3,19	2,94	3,22	3,30	3,19	3,09
Menyimpulkan Hasil Percobaan	3,56	3,29	3,34	3,39	3,31	3,21
Rata-rata	3,32	3,06	3,27	3,32	3,25	3,15
Kategori	B	B	B	B	B	B

Terlihat pada tabel 6 bahwa kategori rata-rata peserta didik dalam aspek keterampilan terbilang baik untuk setiap kelasnya. Dapat diamati di kelas X MIA 1 dan X MIA 7 nilai keterampilan peserta didik rata-rata tiap kelasnya menurun, sedangkan X MIA 6 rata-rata kelas untuk keterampilan peserta didik meningkat meskipun ketiganya masih dalam kategori B atau Baik.

Pada beberapa aspek nilai ketiga kelas tidaklah sama, aspek pertama yaitu merangkai alat dan bahan terlihat X MIA 6 memiliki nilai tertinggi pada 2 pertemuan berturut-turut yakni 3,34 dan 3,33. Untuk aspek menyusun data percobaan terlihat X MIA 7 memiliki nilai tertinggi pada 2 pertemuan berturut-turut yaitu 3,41 dan 3,30 meskipun nilai rata-rata kelas mereka menurun tapi tetap pada kategori baik. Sedangkan untuk aspek mengolah dan menganalisis data nilai tertinggi untuk 2 pertemuan berturut-turut didapatkan kelas X MIA 6 dengan 3,22 dan 3,30. Namun untuk aspek menyimpulkan hasil percobaan, pada pertemuan pertama yang mendapat nilai rata-rata kelas tertinggi adalah X MIA 1 yaitu 3,56 sedangkan untuk pertemuan kedua adalah X MIA 6 dengan nilai 3,39.

Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran diskusi kelas tipe *Beach Ball* yang telah dilakukan dengan menggunakan angket respon siswapeserta didik yang diberikan setelah proses pembelajaran. Rata-rata respon peserta didik pada ketiga kelas terhadap pembelajaran yang telah diterapkan ditunjukkan pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7. Hasil analisis angket respon siswa

Kelas	% Rata-rata	Kategori
X MIA 1	89,92	Baik Sekali
X MIA 6	90,63	Baik Sekali
X MIA 7	83,85	Baik Sekali

Dapat dilihat bahwa respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran diskusi kelas tipe *Beach Ball* adalah bernilai positif, hal tersebut dapat dilihat dari analisis angket respon peserta didik yang memberikan hasil dengan kategori SB atau yang artinya Sangat Baik. Respon adalah setiap tingkah laku yang hakekatnya merupakan tanggapan atau balasan (respon) terhadap rangsangan atau stimulus (Sarlito, 2000).

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan yaitu Keterlaksanaan pembelajaran fisika kelas X SMA Negeri 2 Mejayan dengan menerapkan model pembelajaran diskusi kelas tipe *Beach Ball* pada sub pokok bahasan elastisitas memiliki nilai dengan keterangan sangat baik. Pada penerapan pembelajaran ini untuk peningkatan hasil belajar, berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti mendapatkan bahwa $t_{\text{hasil}} > t_{\text{Tabel}}$. Penerapan pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran diskusi kelas tipe *Beach Ball* pada sub pokok bahasan elastisitas terbilang dapat menajadikan hasil belajar dari ketiga kelas meningkat, hal tersebut dapat juga dilihat dari nilai N-gain. Adapun respon Peserta didik pada penerapan pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran diskusi kelas tipe *Beach Ball* pada sub pokok bahasan elastisitas terbilang sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai respon ketiga kelas yang menyatakan hampir seluruh aspek nilai rata-rata tiap kelas memiliki kriteria Sangat Baik.

Saran

Sebaiknya sebelum dilakukannya penelitian pada subjek penelitian atau setelah dilakukannya *pre-test*, baiknya peserta didik diberi tahu untuk mempelajari materi yang akan dibahas saat dilakukannya penelitian. Hal tersebut dirasa penting dalam penerapan model pembelajaran diskusi kelas tipe *Beach Ball*, agar peserta didik dapat aktif dalam kegiatan tanya jawab atau lainnya. Selanjutnya sebelum dilakukannya praktikum, peneliti harus memberikan penjelasan mengenai apa itu rumusan masalah, hipotesis dan variabel-variabel yang terkait dalam praktikum. Setelah dilakukannya praktikum, peserta didik tidak diperbolehkan meninggalkan laboratorium apabila alat dan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) belum terkumpul seluruhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariyanto, dkk. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara
- Hasibuan, J.J, dkk. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Mochamad Nursalim dan Tim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press
- Permendikbud No. 81A Tahun 2013 *tentang implementasi kurikulum*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia
- Agala, Syaiful. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sarlito. 2000. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang
- Soeparman Kardi, dkk. 2000. *Pengantar pada Pengajaran dan Pengelolaan*. Surabaya : UNESA